Samuka Vol. 8 No. 1: hlm. 413-422
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KONSUMSI DI PROVINSI ACEH

[1]Rio Maulana , Adelia Cintami Br. Tarigan[2)*], Nurul Chotimah[3]
Email : **nchotimah486@gmail.com**
[2)*] **adeliaadeliaksp@gmail.com**
riomaulana2801@gmail.com

[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
Jln. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh 2441

Received: 20/12/2023; Accepted: 10/03/2024; Published: 31/03/2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap konsumsi di Provinsi Aceh. Data yang digunakan adalah data time series pendapatan per kapita, jumlah penduduk dan tingkat konsumsi tahun 2018-2022. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu Y = 1,229 + 0,391X1 + 0,559X2 . Pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Provinsi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig. < 0,05 (0,033 < 0,05). Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Provinsi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig. < 0,05 (0,020 < 0,05). Pendapatan per kapita dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Provinsi Aceh, dimana dari uji F diperoleh nilai F sig. < 0,05 (0,020 < 0,05). Dari uji koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa pendapatan per kapita dan jumlah penduduk mempengaruhi konsumsi di Provinsi Aceh sebesar 61,8% sedangkan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci : Pendapatan Per Kapita, Jumlah Penduduk, Konsumsi

Abstract

This research aims to determine the effect of per capita income and population on consumption in Aceh Province. The data used is time series data on per capita income, population and consumption levels for 2018-2022. The data analysis methods used are multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination test. The regression equation in this study is Y = 1.229 + 0.391X1 + 0.559X2. Per capita income has a significant effect on consumption in Aceh Province, where from the t test the t sig value is obtained. < 0.05 (0.033 < 0.05). Population size has a significant effect on consumption in Aceh Province, where from the t test the t sig value is obtained. < 0.05 (0.020 < 0.05). Per capita income and population simultaneously have a significant effect on consumption inAceh Province, where from the F test the value of F sig is obtained. < 0.05 (0.020 < 0.05). From the coefficient of determination test, it can be explained that per capita income and population influence consumption in Aceh Province by 61.8% while the remaining 38.2% is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: Per Capita Income, Population, Consumption

PENDAHULUAN

Dalam makna dasar, konsumsi berarti pemenuhan makanan dan minuman. Dalam makna lebih luas, konsumsi adalah seluruh pemberian barang dan jasa akhir yang sudah siap dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Kata konsumsi dalam kamus besar ekonomi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung atau tidak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan (*utility*) suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya (Wahyuni, 2013).

Pendapatan per kapita, penyediaan kesempatan kerja yang cukup, distribusi pendapatan yang merata dalam perkembangan pembangunan, serta kemakmuran antar daerah dan merubah struktur perekonomian merupakan tujuantujuan dari pembangunan. Namun kenyataan yang ada, masih besarnya distribusi pendapatan dan pembangunan yang tidak merata. Akibatnya terjadilah kesenjangan ekonomi yang makin parah, baik antar pusat dan daerah ataupun daerah dengan daerah lainnya. Kenyataan tersebut yang kemudian memicu adanya mobilitas tenaga kerja dari daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang baik menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, yaitu antara wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan. Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi di kota besar serta pesatnya pertumbuhan penduduk dengan persebaran yang tidak merata, membuat sebagian besar penduduk terdorong melakukan mobilitas ke kota yang lebih ramai. Di kota tujuan tersebut terdapat kesempatan kerja yang lebih besar dengan jenis pekerjaan yang beragam, adanya berbagai fasilitas, dan dari segi ekonomi mereka yang melakukan mobilitas tersebut mengharap suatu kehidupan layak dengan pendapatan yang lebih besar dari pada di

daerah asal. Studi yang dilakukan Khodijah (2008) juga menekankan bahwa terjadinya migrasi desa ke kota biasanya didorong oleh tertinggalnya pertumbuhan desa dibandingkan pertumbuhan kota.

Kegiatan atau aktivitas manusia dalam proses pembelanjaan guna mengurangi atau menghabiskan kadar dari tingkat kuantitas atau nilai suatu barang maupun jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan mendapatkan tingkat kepuasan yang biasanya dilakukan baik secara bertahap-tahap maupun sekaligus disebut dengan kegiatan konsumsi. Konsumsi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Sebagaimana tingginya perubahan kegiatan ekonomi akan mengikuti perubahan konsumsi masyarakat yang tinggi pula. Sejalan dengan perkembangan zaman kebutuhan hidup manusia juga selalu berkembang, yang meliputi banyaknya pengeluaran-pengeluaran masyarakat untuk membeli kebutuhan yang diperlukan seperti pakaian, makanan, pendidikan, pengobatan, hiburan, rumah, kendaraan dan kebutuhan lainnya (Aziz, 2019).

Tabel 1.

Data Pendapatan Perkapita, jumalah penduduk dan Konsumsi Provinsi Aceh 2018-2022

Tahun	Pendapatan Perkapita	Konsumsi	Jumlah penduduk
2018	29.521,25	973.817	5.281.314
2019	30.879,06	993.433	5.371.532
2020	31.633,38	1.080.171	5.274.871
2021	34.680,92	1.137.819	5.333.733
2022	39.156,01	1.180.133	5.407.855

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Tahun 2022

Dari tabel atas menunjukan setiap masyarakat memiliki tingkat konsumsi yang berbeda, Aceh termasuk Provinsi yang di bilang tinggi tingkat konsumsi masyarakatnya, seperti kita lihat pada tahun 2018 pendapatan perkapita masyarakat Aceh sebesar Rp. 29.521,25 dengan tingkat konsumsi masyarakatnya sebesar Rp. 973.817 semakin tinggi pendapatan maka tingkat konsumsinya meningkat. Kemudian pada tahun 2019 pendapatan perkapita Aceh mengalami peningkatan sebesar Rp.30.879,06 dengan tingkat konsumsinya mengalami kenaikan hingga Rp. 993.433. Pada tahun 2020 pendapat perkapita Aceh sebesar Rp. 31.633,38 dengan tingkat konsumsinya mengalami kenaikan Rp. 1.080.171. Pada tahun 2021 pendapat perkapita Aceh sebesar Rp. 34.680,92 dengan tingkat konsumsinya mengalami kenaikan Rp. 1.137.819. Pada tahun 2022 pendapat perkapita Aceh sebesar Rp. 39.156,01 dengan tingkat konsumsinya mengalami kenaikan Rp1.180.133.

Konsumsi pada umumnya diartikan sebagai kegiatan untuk menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Oxford Dictionaries menjelaskan konsumsi sebagai penggunaan atas barang dan jasa yang memiliki suatu nilai yang dapat ditukarkan. Konsumsi merupakan salah satu komponen permintaan agregat yang dapat digerakkan oleh pengeluaran konsumsi. Menurut Siregar (2011) kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pengeluaran konsumsi sudah melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya,

artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa (Aji dan Nasriyah, 2022); . Ttujuannya untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Barang-barang yang diproduksi khusus untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. Berbagai jenis barang dan jasa diproduksi dan ditawarkan kepada masyarakat untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mankiw,2007). Hal ini diakibatkan karena konsumsi agregat merupakan penjumlahan dari pengeluaran seluruh rumah tangga yang ada dalam perekonomian yang merupakan pengeluaran agregat terpenting. Dimana konsumsi adalah komponen terbesar pengeluaran agregat yang secara normal mencapai sekitar 65 persen dari.

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per rumah tangga relatif rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar jika jumlah penduduk sangat banyak. Komposisi penduduk dapat dibedakan menurut usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah dan tinggi) dan wilayah (pedesaan dan perkotaan). Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi adalah semakin banyak penduduk usia produktif semakin besar tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat konsumsi dan semakin banyak penduduk yang tinggal di perkotaan maka pengeluaran untuk konsumsi juga semakin tinggi (Simon, 2019); (Chaerudin, 2020). Perkembangan jumlah penduduk dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan (Tournemaine, 2007).

Nilai kesejahteraan dapat dilihat dari akumulasi proporsi pengeluaran yang dikonsumsikan oleh suatu rumah tangga (Mora, dkk, 2022; Ridha, dkk, 2020). Semakin besar pengeluaran konsumsi untuk makanan itu artinya rumah tangga tersebut golongan orang yang berpenghasilan rendah dan sebaliknya semakin besar pengeluaran untuk konsumsi untuk non-makanan artinya rumah tangga tersebut golongan orang yang berpenghasilan tinggi (Esquivias dan Iswanti, 2021). Tingkat konsumsi pada setiap masyarakat pada akhirnya akan berdampak pada keadaan dan konsumsi ekonomi mikro maupun makro. Perubahan pola dari gaya hidup masyarakat mengikuti seberapa besar pengaruh pendapatan yang diterimanya dari hasil usahayangmerekalakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan ruang lingkup ekonomi kependudukan dengan variabel yaitu pendapatan per kapita, jumlah penduduk, dan konsumsi di Provinsi Aceh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Pengumpulan data dilakukan melalui tekhnik berikut:

1. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan (Sunyoto, 2010:115). Dokumen yang digunakan berupa data pendapatan per kapita, jumlah penduduk, dan konsumsi di Provinsi Aceh tahun 2018-2022.
2. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan junal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2016:189). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan jurnal dan buku-buku ilmiah.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y) berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat bedasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2016:261):

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana:

Y = Konsumsi
X_1 = Pendapatan Per Kapita
X_2 = Jumlah Penduduk
a= Konstanta
b = Koefisien regresi
e= Error term

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan uji t dengan penjelasan sebagai berikut.

Uji t

Digunakan untuk menguji apakah secara individu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesisnya yaitu:

a. $H_o : \beta_i = 0$, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi

$H_a : \beta_i \neq 0$, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi

b. Level of signikansi yaitu: 5%
c. Kriteria pengujian :

Jika nilai t sig. > α=0,05, maka hipotesis H_o diterima dan H_a ditolak
Jika nilai t sig. < α=0,05, maka hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima

Uji F

Digunakan untuk menguji apakah secara serentak variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesisnya yaitu:

1) H_o : $\beta_i = 0$, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi

H_a : $\beta_i \neq 0$, pendapatan per kapita, jumlah penduduk, dan konsumsi di Provinsi Aceh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi

2) Level of signikansi yaitu: 5%

3) Kriteria pengujian :

Jika nilai F sig. > α=0,05, maka hipotesis H_o diterima dan H_a ditolak

Jika nilai F sig. < α=0,05, maka hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis ini terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.229	14.118		2.819	.000
	Pendapatan Per Kapita	.391	.770	.296	1.791	.033
	Jumlah Penduduk	.559	.513	.419	1.880	.020

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$Y = 1{,}229 + 0{,}391X_1 + 0{,}559X_2$.

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,229 berarti apabila pendapatan per kapita dan jumlah penduduk tetap maka konsumsi sebesar 1,229 persen.
2. Koefisien regresi variabel pendapatan per kapita sebesar 0,391. Artinya apabila pendapatan per kapita meningkat 1 persen maka konsumsi akan meningkat 0,391 persen dengan asumsi variabel jumlah penduduk tidak berubah (tetap).
3. Koefisien regresi variabel jumlah penduduk sebesar 0,559. Artinya apabila jumlah penduduk meningkat 1 persen maka konsumsi akan meningkat 0,559 persen dengan asumsi variabel pendapatan per kapita tidak berubah (tetap).

Uji t

Pembuktian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Pendapatan Per Kapita terhadap Konsumsi di Provinsi Aceh

Nilai t sig. variabel pendapatan per kapita yaitu sebesar 0,033. Oleh karena nilai t sig. < 0,05 (0,033 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Provinsi Aceh. Dengan demikian maka H_{a1} diterima. Pendapatan per kapita merupakan tujuan dari proses pembangunan suatu negara. Sutau negara mengharapkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita tiap tahunnya berangsur-angsur meningkat. Pengeluaran per kapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya pembangunan di Provinsi Aceh. Keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan secara umum dapat diukur dari tingkat kemakmuran dan kesejahteraan secara menyeluruh yang meliputi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan wilayah maupun ketingkat yang lebih kecil yaitu individu atau rumah tangga, yang dalam hal ini dapat dilihat dari konsumsi. Semakin meningkatnya pendapatan per kapita di Provinsi Aceh makan akan tingkat konsumsi juga akan mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Konsumsi di Provinsi Aceh

Nilai t sig. variabel jumlah penduduk yaitu sebesar 0,020. Oleh karena nilai t sig. < 0,05 (0,020 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Provinsi Aceh. Dengan demikian maka H_{a2} diterima. Bertambahnya jumlah penduduk tersebut akan memperluas pangsa pasar, karena permintaan terhadap barang-barang dan jasa akan meningkat dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Konsumsi yang semakin meningkat di karenakan pertumbuhan masyarakat tersebut serta daerah yang begitu sangat cepat. Lebih jelas setiap daerah yang ada di setiap Provinsi diseluruh Indonesia mempunyai perilaku konsumsi penduduk yang bervariasi antara satu sama lain. Begitu pula halnya di Provinsi Aceh, dimana dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan konsumsi masyarakat.

Uji F

Pembuktian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.192	2	4.116	2.976	.020[a]

	Residual	1.901	2	.319
	Total	5.967	4	

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Per Kapita, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai F sig. sebesar 0,020. Oleh karena nilai F sig. < 0,05 (0,020< 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan per kapita dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Provinsi Aceh. Dengan demikian maka hipotesis H_{a3} diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577[a]	.624	.618	.411

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Per Kapita, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,624. Artinya, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk mempengaruhi konsumsi di Provinsi Aceh sebesar 61,8% sedangkan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esquivias dan Iswanti, 2021); (Simon, 2019); (Chaerudin, 2020); (Tournemaine, 2007), di mana bertambahnya populasi ikut meningkatkan jumlah konsumsi masyarakat dan tentunya yang menjadi pertibangan utamanya adalah peningkatan pendapatan perkampita masyarakat menjadi focus utama.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dapat dijelaskan bahwa Pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Provinsi Aceh, dimana dari

uji t diperoleh nilai t sig. < 0,05 (0,033 < 0,05). Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Provinsi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig. < 0,05 (0,020 < 0,05). Pendapatan per kapita dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Provinsi Aceh, dimana dari uji F diperoleh nilai F sig. < 0,05 (0,020 < 0,05). Dari uji koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa pendapatan per kapita dan jumlah penduduk mempengaruhi konsumsi di Provinsi Aceh sebesar 61,8% sedangkan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

REFERESNSI

Aji, M.M., & Nasriyah, N. (2022). Determinan Konsumsi Rumah Tangga: Upaya Optimaliasi Pemulihan Perekonomian Indonesia.

Chaerudin, I. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Per Kapita terhadap Permintaan Kedelai Di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2003-2013. *Journal of Economics and Business UBS*.

Esquivias, M.A., Sethi, N., & Iswanti, H. (2021). Dynamics of Income Inequality, Investment, and Unemployment in Indonesia. *Journal of Population and Social Studies*.

Lailani, S., & Maulida, S. P. (2022). Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, *1*(1), 31–37. https://doi.org/10.32734/ljsp.v1i1.8153

Minta, S., Suriani, & Meutia, R. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 1–17. https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1577

Mora, Z., Mahkroji, & Rahman, M. (2022). Pemberdayaan Manajemen Usaha Benefiicaris Melalui Social Preneursip. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5, (10), 3565-3575.

Ridha, A., Syahputra, R. & Mora, Z. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Kopi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 6. (2). 101-111.

Sarlia, S., & Hanum, N. (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap KonsumsiDi Provinsi Aceh. *Samudra Ekonomi*, *3*(1), 1–9. https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1291

Sihite, R. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Tengah. *JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, *2*(1), 46–57. https://doi.org/10.52300/jepp.v2i1.4433

Simon, J. L (2019). The Effect of Population on Per-Worker Income in MDC's:. *The Economics of Population Growth*.

Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 214–226.

Sukirno, Sadono, *Makro ekonomi Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sunyoto, Danang, (2017).Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suseno, (2014). Pengantar Teori Makro Ekonomi, Jakarta: Raja Grafindo Persada..

Tournemaine, F. (2007). Can population promote income per-capita growth? A balanced perspective. *Economics Bulletin, 15*, 1-7.